ANALISIS PERILAKU KEAGAMAAN JEMAAH PASCA HAJI FURODA: STUDI DI TRAVEL HAJI UMROH NABA TOUR YOGYAKARTA

SKRIPSI
Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana

Disusun Oleh:
Nur Siti Fatimah
NIM. 22102040086

Dosen Pembimbing:
Achmad Muhammad, M.Ag
NIP. 197207192000031002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2026

HALAMAN PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1577/Un.02/DD/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS PERILAKU KEAGAMAAN JEMAAH PASCA HAJI FURODA: STUDI DI TRAVEL HAJI UMRAH NABA TOUR YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: NUR SITI FATIMAH
Nomor Induk Mahasiswa	: 22102040086
Telah diujikan pada	: Jumat, 14 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir	: A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Achmad Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6a87f2a9f1853

Penguji I

Bayu Mitra Adhyatma Kusuma, S.AP., M.AP., M.Pol.Sc., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6a86aca2c12a8

Penguji II

Drs. H. Noor Hamid, M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 6a86e8e318d51

Yogyakarta, 14 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6a87fda8efe6a

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Nur Siti Fatimah
NIM	: 22102040086
Judul Skripsi	: ANALISIS PERILAKU KEAGAMAAN JEMAAH PASCA HAJI FURODA STUDI DI NABA TOUR YOGYAKARTA

skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- ☑ Bebas dari unsur plagiarisme.
- ☑ Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- ☑ Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Dosen Pembimbing
Achmad Muhammad, M.Ag

NIP. 197207192000031002

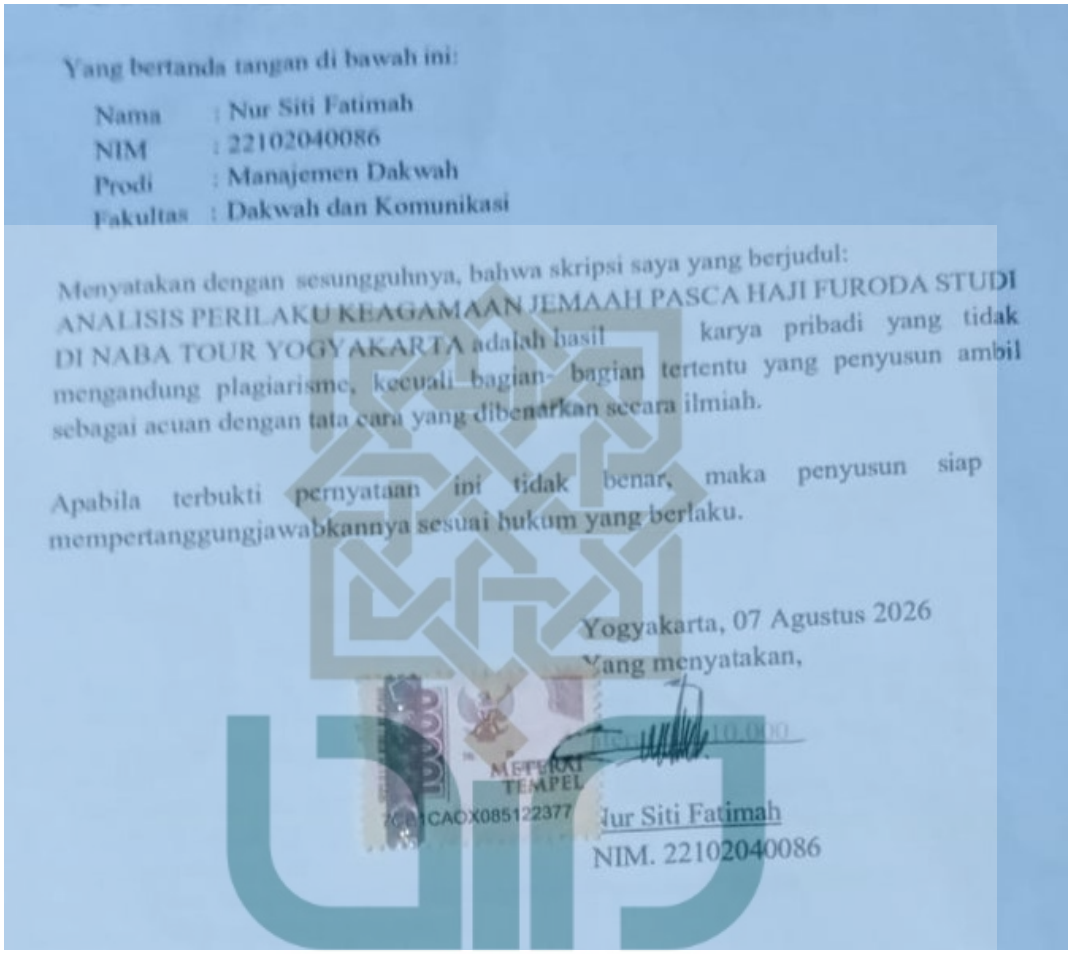
Mengetahui:
Ketua Program Studi
Munif Solihan, MPA

NIP. 198512092019031002

- Silakan beri tanda centang (✓) jika pernyataan telah sesuai.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Siti Fatimah
NIM : 22102040086
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: ANALISIS PERILAKU KEAGAMAAN JEMAAH PASCA HAJI FURODA STUDI DI NABA TOUR YOGYAKARTA adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian- bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Yang menyatakan,

Nur Siti Fatimah
NIM. 22102040086

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Almamater Program Studi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

"Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram."
(QS. Ar-Ra'd [13]: 28)[1]

احْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظْكَ، احْفَظِ اللَّهَ تَجِدْهُ تُجَاهَكَ

"Jagalah Allah, niscaya Dia akan menjagamu. Jagalah Allah, niscaya engkau akan mendapati-Nya selalu berada di hadapanmu."
(HR. Tirmidzi, No. 2516)[2]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), QS. Ar-Ra'd [13]: 28.

[2] Abu 'Isa Muhammad ibn 'Isa at-Tirmidzi, *Terjemah Sunan Tirmidzi*, jilid 4, terj. Dahlan (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), hlm. 312, no. 2516.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT serta shalawat dan salam bagi Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul *Analisis Perilaku Keagamaan Jemaah Pasca Haji Furoda Studi di Naba Tour Yogyakarta* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa karya ini tak lepas dari dorongan, bimbingan, dan doa berbagai pihak, sehingga dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Munif Solihan, S.Sos.I., M.P.A. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah yang senantiasa memberikan arahan dan fasilitas dalam proses akademik penulis.
4. Bapak Achmad Muhammad, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu,tenaga, nasehat-nasehatnya yang sangat mengena dihati serta pikiran untuk memberikan bimbingan, masukan, dan arahan yang sangat berharga dalam penyempurnaan karya ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta bimbingan selama masa perkuliahan.
6. Pimpinan, Staf, dan Jemaah Naba Tour Yogyakarta yang telah memberikan izin, kemudahan akses, serta bantuan data dan informasi sebagai subjek penelitian ini.
7. Bapak Agus Sunaryo (alm) dan Ibu Sujiyem terkasih dan tersayang, serta ketiga kakak dan ketiga adik tercinta, yang tidak pernah berhenti menjadi

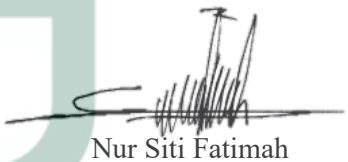
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

support system terbaik, memberikan limpahan doa, kasih sayang, dan dukungan moral maupun material yang menjadi sumber kekuatan terbesar bagi penulis.

8. Teman-teman baikku seluruh Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, yang telah memberikan kebersamaan, semangat, dan berbagai warna kisah berharga selama menempuh pendidikan di kampus tercinta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan serta pengetahuan penulis. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan masukan serta kritik yang konstruktif guna penyempurnaan karya di masa mendatang. Akhir kata, semoga penulisan ini dapat memberi manfaat, memperluas wawasan, dan berkontribusi nyata bagi kemajuan ilmu Manajemen Dakwah, institusi, maupun masyarakat umum."

Yogyakarta, 01 Agustus 2026



Nur Siti Fatimah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Nur Siti Fatimah, 22102040086, dengan Judul ”Analisis Perilaku Keagamaan Jemaah Pasca Haji Furoda: Studi di Naba Tour Yogyakarta”. Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,2025.

Ibadah haji merupakan puncak ritual keagamaan Islam yang diharapkan memberikan dampak transformasi spiritual dan nilai moral yang menetap pada diri jemaah. Namun, realitas sosial menunjukkan adanya inkonsistensi perilaku keagamaan jemaah pasca berhaji yang cenderung kembali pada kebiasaan lama akibat minimnya pembinaan berlanjut dan pengaruh lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku keagamaan jemaah pasca menunaikan ibadah haji Furoda serta perubahan sikap, kebiasaan, dan pemahaman keagamaan jemaah melalui program pelayanan dan pembinaan di Naba Tour Yogyakarta. Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana bentuk dan konsistensi perilaku keagamaan jemaah pasca haji Furoda di Naba Tour Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap jemaah haji Furoda serta pihak manajemen Naba Tour Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan manasik yang intensif dan personal sebelum keberangkatan berbanding lurus dengan peningkatan kualitas perilaku keagamaan jemaah pasca haji. Perilaku keagamaan jemaah tercermin dalam tiga dimensi utama: peningkat ketaatan ritual ibadah (seperti shalat tepat waktu dan ibadah sunnah), transformasi nilai sosial dan moral (meningkatnya kepedulian sosial, dermawan, dan kesantunan bertindak), serta pemahaman spiritual yang lebih mendalam mengenai nilai kemabruran haji. Penyelenggaraan pembinaan yang terstruktur oleh biro perjalanan menjadi faktor pendukung utama dalam menjaga konsistensi keberagamaan jemaah di tengah kehidupan bermasyarakat.

Kata Kunci: Haji Furoda; Naba Tour Yogyakarta; Pemahaman Spiritual; Perilaku Keagamaan; Transformation Moral.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Nur Siti Fatimah, 22102040086, titled "Religious Behavior Analysis of Post-Furoda Hajj Pilgrims: A Study at Naba Tour Yogyakarta". Da'wah Management, Faculty of Da'wah and Communication, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

The Hajj pilgrimage represents the pinnacle of Islamic religious rituals, expected to yield lasting spiritual transformation and moral values within pilgrims. However, social reality indicates inconsistencies in the post-Hajj religious behavior of pilgrims, who often revert to old habits due to minimal follow-up guidance and environmental influences. This study aims to analyze the religious behavior of post-Furoda Hajj pilgrims as well as changes in their attitudes, habits, and religious understanding fostered through the service and guidance programs at Naba Tour Yogyakarta. The research problem focuses on how post-Furoda Hajj pilgrims' religious behavior is expressed and sustained at Naba Tour Yogyakarta. This research employs a qualitative method with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation involving Furoda Hajj pilgrims and the management of Naba Tour Yogyakarta. The results reveal that intensive and personalized pre-departure guidance directly correlates with an improvement in the quality of post-Hajj religious behavior. The pilgrims' religious behavior is manifested in three primary dimensions: enhanced ritual devotion (such as timely prayers and sunnah acts), transformation of social and moral values (increased social awareness, generosity, and polite conduct), and a deeper spiritual comprehension of Hajj mabrur values. Structured guidance provided by the travel agency serves as a key supporting factor in maintaining the consistency of pilgrims' religious commitments within society.

Keywords: Furoda Hajj; Moral Transformation; Naba Tour Yogyakarta; Religious Behavior; Spiritual Understanding.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
MOTTO vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK ix
ABSTRACT x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL ii
DAFTAR GAMBAR iii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Kajian Pustaka 8
F. Kajian Teori 14
G. Metodologi Penelitian 25
1. Jenis dan Pendekatan Ilmiah 25
H. Sistematika Pembahasan 37
I. Penutupan 39

BAB II TRAVEL HAJI UMRAH NABA TOUR YOGYAKARTA 41
A. Profil Travel 41
B. Pelayanan Dan Program Naba Tour Yogyakarta 43
C. STRUKTUR DAN SARANA PENDUKUNG 46
D. Sarana dan Prasarana Pendukung Pelayanan Jamaah Haji Furoda 48
E. Peran Dan Tugas Pengelola Dalam Pembinaan Jamaah 52
F. Gambaran Penyelenggaraan Haji Furoda Di Naba Tour Yogyakarta 53

BAB III PERILAKU KEAGAMAAN JEMAAH PASCA HAJI FURODA 57
A. PELAKSANAAN HAJI FURODA 57
B. ANALISIS PERILAKU JEMAAH PASCA HAJI FURODA 60
C. ANALISIS PERUBAHAN PERILAKU PASCA HAJI 68

BAB IV PENUTUP 72
A. Kesimpulan 72
B. Saran 72

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA **74**
LAMPIRAN **77**

Lampiran 1. Pedoman Observasi 77
Lampiran 2. Daftar Informan Wawancara 78
Lampiran 3. Pedoman Wawancara 79
Lampiran 4. Transkrip Wawancara 87
Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi 122
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian 128
Lampiran 7. Surat Izin Balasan Penelitian 129
Lampiran 8. Cek Plagiarisme 130
Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup 131

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1. Data Jemaah Haji Furoda di Naba Tour Yogyakarta 5

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Triangulasi Sumber 36
Gambar 1. 2. Triangulasi Teknik 37
Gambar 2. 1. Dokumentasi Lembaga..... 44
Gambar 2. 2. Struktur Organisasi Lembaga..... 47
Gambar 2. 3. Sarana Prasarana Lembaga..... 49

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku keagamaan merupakan manifestasi dari ekspresi religius yang terwujud melalui keyakinan, pelaksanaan ibadah, pengalaman spiritual, pemahaman agama, hingga dampaknya pada moralitas kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan hal tersebut, Glock dan Stark menegaskan bahwa perilaku keagamaan memiliki cakupan yang multidimensional tidak sekadar terbatas pada ritual formal, tetapi juga tecermin dalam sikap, interaksi sosial, serta penghayatan batin seorang individu..[3]

Dalam konteks jamaah haji, perilaku keagamaan diharapkan semakin meningkat setelah menjalankan serangkaian ibadah haji dengan nilai pengorbanan, ketaatan, dan kesabaran. Ibadah haji sebagai puncak ritual umat Islam bahkan dipandang mampu memberikan transformasi spiritual yang mendalam dan memurnikan karakter seseorang setelah kembali ke tanah air.[4] Namun, realitas sosial menunjukkan bahwa perubahan perilaku keagamaan jamaah haji tidak selalu berjalan konsisten. Sebagian jamaah mengalami peningkatan religiusitas dalam jangka waktu tertentu, namun perlahan kembali pada kebiasaan lama setelah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[3] Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori**.** *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.

[4] Sukidi, *Psikologi Haji: Spiritualitas, Emosi, dan Transformasi Diri* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 89.

kembali ke lingkungan asal. Inkonsistensi ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti lingkungan sosial yang tidak mendukung, lemahnya proses internalisasi nilai ibadah haji, tekanan aktivitas duniawi, serta kurangnya pembinaan pasca haji.[5] Ancok & Nashori menegaskan bahwa perilaku keagamaan hanya dapat bertahan apabila internalisasi nilai agama diulang dan dilatih secara terus-menerus hingga menjadi habit atau kebiasaan yang menetap.[6]

Haji mabrur merupakan puncak kualitas ibadah haji yang menjadi dambaan setiap jamaah, karena tidak hanya menyangkut sah atau tidaknya ritual, tetapi juga menyangkut penerimaan ibadah oleh Allah Swt. Secara terminologis, haji mabrur dipahami sebagai haji yang dilaksanakan sesuai tuntunan syariat, ikhlas karena Allah, serta berdampak pada peningkatan akhlak dan perilaku sosial. Ibn Hajar al-'Asqalani dalam *Fathul Bari: Syarah Shahih al-Bukhari* menjelaskan bahwa haji mabrur adalah haji yang diterima oleh Allah, yaitu haji yang bersih dari dosa, dilaksanakan dengan keikhlasan yang sempurna, serta memunculkan perubahan akhlak dan perilaku yang lebih baik setelah pelaksanaannya.[7] Sejalan dengan itu, Yusuf Al-Qardawi dalam buku terjemahan *Fikih Haji & Umrah* menegaskan bahwa ciri utama haji mabrur bukan hanya kesempurnaan manasik, tetapi juga tampak pada peningkatan kedekatan spiritual kepada Allah, sehingga haji berfungsi sebagai proses penyucian jiwa dan pembentukan karakter takwa.[8]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[5] Abuddin Nata, *Ilmu Kalam, Filsafat, dan Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 245.

[6] Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 76–78.

[7] Ibn Hajar al-'Asqalani, *Fathul Bari: Syarah Shahih al-Bukhari*, Jilid 3, terj. Amiruddin (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2012), hlm. 482.

[8] Yusuf al-Qaradawi, *Fikih Haji & Umrah: Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah*, terj. Abdul Halim (Jakarta: Maktabah Wahbah, 2005), hlm. 25.

Namun, pencapaian haji mabrur tidak berhenti pada ritual semata, melainkan diuji melalui perubahan tingkah laku setelah jamaah kembali ke lingkungan asal. Haji mabrur ditandai oleh tumbuhnya komitmen ketaatan, meningkatnya kepedulian sosial, dan konsistensi dalam menjalankan nilai-nilai agama. Sejalan dengan pandangan Kementerian Agama RI, indikator haji mabrur terlihat dari perilaku yang lebih santun, menjauhi maksiat, memperbanyak amal saleh, serta memberi manfaat bagi masyarakat.[9] Oleh karena itu, haji mabrur menjadi konsep penting dalam menganalisis perubahan perilaku keagamaan jamaah, karena kualitas haji tidak hanya diukur saat pelaksanaan manasik, tetapi juga pada transformasi moral dan spiritual jamaah setelah kembali dari Tanah Suci.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tidak semua jamaah haji mengalami perubahan keagamaan yang konsisten setelah kembali dari Tanah Suci. Sebagai contoh, dalam skripsi yang dilakukan oleh Rahma Maranti Fitriah di Desa Sokanegara, Kabupaten Purbalingga, ditemukan bahwa meskipun terjadi peningkatan ibadah seperti shalat, puasa, infak setelah haji, dan perubahan perilaku sosial namun akhlak tidak merata. Ada pasangan suami-istri yang mengaku perilaku religius mereka kembali seperti semula, terutama dalam tindakan sosial, karena pandangan bahwa haji membuat mereka "lebih istimewa" dibanding orang lain.[10]

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Syaiful dan Rahman menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara euforia spiritual saat di

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[9] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Tuntunan Manasik Haji dan Umrah* (Jakarta: Ditjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah, 2019), hlm. 40.

[10] Rahma Maranti Fitriah, *Perubahan Perilaku Pasca Berhaji (Study Terhadap Tiga Pasang Suami-Istri Pasca Haji di Masyarakat Desa Sokanegara Kabupaten Purbalingga)*, Skripsi, IAIN Saifuddin Zuhri (2019).

Makkah dengan praktik keberagamaan dalam jangka panjang. Beberapa jamaah mengakui sulit mempertahankan komitmen religius karena adanya tekanan sosial, rendahnya pembinaan lanjutan, serta kurangnya komunitas yang mendukung praktik keagamaan berkelanjutan.[11] Inkonsistensi ini menunjukkan pentingnya manajemen pembinaan pasca haji yang lebih sistematis, agar transformasi spiritual yang diperoleh selama ibadah haji dapat berlanjut menjadi karakter dan perilaku religius yang stabil dalam kehidupan sehari-hari.

Naba Tour merupakan salah satu biro perjalanan haji dan umrah yang beroperasi di Yogyakarta dan terdaftar sebagai penyelenggara resmi dengan izin PPIU No. 263 Tahun 2020 dan PIHK No. 022000757135900. Sebagai travel resmi Naba Tour menyelenggarakan program pra-keberangkatan berupa manasik dan edukasi pembekalan bagi calon jamaah, termasuk pembinaan mengenai upaya menjaga kemabruran haji (pembekalan manasik, etika ibadah, dan kesiapan mental-spiritual sebelum berangkat).[12] Informasi resmi dan promosi layanan manasik yang diselenggarakan Naba Tour ditampilkan pada laman dan akun media sosial resmi Lembaga,[13] yang menekankan program pembinaan (manasik) lokal maupun selama transit sehingga jamaah diharapkan memperoleh bekal spiritual dan teknis agar pelaksanaan haji berjalan sesuai tata cara dan berpotensi menuju haji mabrur.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

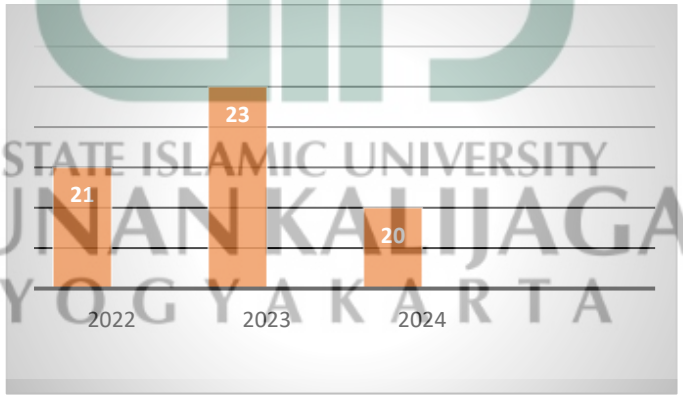
[11] Syaiful & Rahman, Religiusitas Jamaah Pasca Haji*: Tantangan dan Konsistensi Praktik Ibadah*, Jurnal Sosiologi Agama, 2021.

[12] Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta, *Daftar Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah (PPIU) dan Penyelenggara Ibadah Haji Khusus (PIHK) Wilayah D.I. Yogyakarta*, PDF resmi, diakses 19 November 2025.

[13] Umroh Jogja. "Informasi dan Layanan Umrah/Haji Naba Tour Jogja." Diakses 19 November 2025. https://taplink.cc/umrohjogja

Dalam beberapa tahun terakhir, Naba Tour sebagai salah satu Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah (PPIU) dan Penyelenggara Ibadah Haji Khusus (PIHK) di Yogyakarta menunjukkan konsistensi dalam penyelenggaraan layanan haji furoda. Berdasarkan data internal lembaga, tercatat bahwa pada rentang tahun 2022 hingga 2024, Naba Tour mampu memberangkatkan 20 hingga 23 jamaah haji furoda setiap tahunnya.[14] Keberlanjutan ini tidak hanya mencerminkan kapasitas manajerial yang baik, tetapi juga menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat yang stabil terhadap kualitas pelayanan dan bimbingan ibadah yang diberikan. Jumlah jamaah yang relatif konstan ini menjadi indikator bahwa proses rekrutmen, pembinaan, dan manasik yang dijalankan oleh Naba Tour berlangsung secara efektif, serta sesuai standar yang ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

Tabel 1. 1. Data Jemaah Haji Furoda di Naba Tour Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sumber : Diolah peneliti hasil observasi awal di Naba Tour Yogyakarta pada tanggal 10 Desember 2026 pukul 10.00 WIB

Konsistensi pemberangkatan haji furoda tersebut memperlihatkan bahwa

[14] Hasil observasi awal di Naba Tour Yogyakarta pada 26 November 2025

Naba Tour mampu mempertahankan kualitas layanannya, khususnya dalam hal pembekalan manasik, edukasi kemabruran, dan pendampingan selama proses ibadah. Dengan jumlah jamaah yang tidak terlalu besar, proses pembinaan dapat dilakukan secara lebih intensif, personal, dan mendalam. Hal ini memberikan peluang lebih besar untuk tercapainya tujuan utama pelaksanaan ibadah haji, yaitu membentuk jamaah yang mampu membawa pulang perubahan perilaku keagamaan yang positif setelah menunaikan ibadah di Tanah Suci. Oleh karena itu, data pemberangkatan tersebut menjadi salah satu dasar penting bagi penelitian ini, khususnya dalam mengkaji bagaimana pembinaan sebelum keberangkatan berkontribusi terhadap perilaku keagamaan jamaah pasca menunaikan ibadah haji.

Alasan dipilihnya Travel Naba Tour Yogyakarta sebagai lokasi sekaligus subjek dalam penelitian ini didasari oleh beberapa pertimbangan strategis dan akademis. Pertama, Naba Tour merupakan salah satu penyelenggara perjalanan ibadah umrah dan haji khusus di Yogyakarta yang memiliki program pembinaan alumni (*post-hajj care*) secara berkelanjutan, bukan sekadar melayani transaksi keberangkatan. Kedua, jemaah haji furoda di Naba Tour memiliki karakteristik heterogen dari segi latar belakang sosial-ekonomi dan keagamaan, sehingga dinamika perubahan perilaku spiritual pasca-haji menarik untuk dikaji secara mendalam. Ketiga, keterbukaan manajemen Naba Tour serta aksesibilitas pembimbing ibadah memungkinkan peneliti untuk memperoleh data primer yang kaya, valid, dan kredibel mengenai efektivitas pola pembinaan jemaah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut melalui karya ilmiah skripsi yang berjudul

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

“Analisis Perilaku Keagamaan Jemaah Pasca Haji Studi di Travel Haji Umroh Naba Tour ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka muncul pertanyaan penelitian yang akan menjadi pokok pembahasan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana perilaku keagamaan jamaah pasca haji furoda di Naba Tour Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bentuk-bentuk perilaku keagamaan yang ditunjukkan oleh jemaah setelah menunaikan ibadah haji di Travel Haji dan Umrah Naba Tour Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi inkonsistensi perubahan sikap, kebiasaan, dan pemahaman keagamaan jamaah setelah kembali dari tanah suci, sehingga hasilnya dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus kontribusi bagi lembaga penyelenggara haji dalam membina keberlanjutan perilaku religius jemaah pasca haji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam lingkup manajemen pembinaan jemaah pasca-haji Furoda, serta menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini bertujuan untuk pertimbangan dan masukan untuk masyarakat yang sudah melaksanakan haji di travel Naba Tour agar mempertahankan maupun semakin lebih baik dalam aspek keagamaan maupun sosial kepada orang lain serta menjadi teladan baik bagi masyarakat lainnya.

E. Kajian Pustaka

Dalam penyusunan skripsi langkah awal yang peniliti lakukan adalah mengkaji pustaka-pustaka ataupun penilitian sebelumnya untuk melanjutkan penelitian. Penelitian terdahulu yang menjadi landasan adalah yang penelitian yang berkaitan dan berhubungan dengan peneltian yang akan dilakukan. Hal ini peniliti lakukan agar menghindari penjiplakan atau *plagiarism.* Terdapat lima penelitian terdahulu diantaranya.

Pertama, Yuni Yarti (1903042005), Jurusan Manajemen Haji dan Umroh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 1445 H / 2024 M *Dampak Ibadah Haji Terhadap Perilaku Jemaah Haji (Studi Deskriptif Analitis di Kelurahan Trimurjo*).[15] Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ibadah haji memberikan pengaruh terhadap perilaku jamaah setelah kembali ke tanah air. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis dengan fokus pada perubahan perilaku keagamaan dan sosial jamaah di lingkungan tempat tinggal mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibadah haji memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas ibadah,

[15] Yuni Yarti, *Dampak Ibadah Haji terhadap Perilaku Jemaah Haji (Studi Deskriptif Analitis Kelurahan Trimurjo)*, skripsi, Jurusan Manajemen Haji dan Umroh, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 1445 H/2024 M.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

kedisiplinan beragama, serta hubungan sosial jamaah di masyarakat. Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada meneliti mengenai perilaku keagamaan jamaah pasca haji, serta menggunakan pendekatan kualitatif dalam menggali makna pengalaman keagamaan jamaah. Namun demikian, terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara keduanya. Penelitian Yuni Yarti berfokus pada jamaah di Kelurahan Trimurjo sebagai representasi masyarakat umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada jamaah haji yang dibina oleh Travel Naba Tour Yogyakarta sebagai lembaga penyelenggara perjalanan ibadah haji. Selain itu, penelitian Yuni Yarti menggunakan metode deskriptif analitis, sedangkan penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk menganalisis secara mendalam bentuk, keberlanjutan, serta peran lembaga travel dalam membina perilaku keagamaan jamaah setelah haji.

Kedua, Fela Auliya (1911170020), Program Studi Manajemen Haji Dan Umroh Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negri Fatmawati Sukarno Bengkulu 2023 M *Perubahan Perilaku Keagamaan Masyarakat Pasca Melaksanakan Ibadah Haji (Kasus Di Desa Kota Bani Kabupaten Bengkulu Utara).*[16] Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wujud perubahan perilaku keagamaan masyarakat pasca-melaksanakan ibadah haji, beserta berbagai faktor yang memengaruhinya. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek masyarakat yang telah menunaikan ibadah haji di wilayah Bengkulu. Persamaan antara penelitian Fela Auliya dengan penelitian penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[16] Fela Auliya, *Perubahan Perilaku Keagamaan Masyarakat Pasca Melaksanakan Ibadah Haji (Kasus di Desa Kota Bani Kabupaten Bengkulu Utara)*, skripsi, Program Studi Manajemen Haji dan Umroh, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023.

terletak pada fokus kajian, yaitu sama-sama meneliti perubahan perilaku keagamaan jamaah pasca melaksanakan ibadah haji, serta menggunakan pendekatan kualitatif dalam menggali data empiris di lapangan. Adapun perbedaan terletak pada objek dan konteks penelitian. Penelitian Fela Auliya berfokus pada masyarakat umum di wilayah Bengkulu tanpa keterikatan pada lembaga penyelenggara haji tertentu, sedangkan penelitian penulis berfokus pada jamaah haji yang tergabung dalam Travel Naba Tour Yogyakarta.

Ketiga, Achmad Said, Wakib Kurniawan, dan Supriyatmoko, STIT Bustanul 'Ulum Lampung Tengah, Indonesia berjudul *Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Haji Dan Umroh Terhadap Transformasi Spiritual Jamaah di Kelompok Bimbingan Haji & Umroh Al-Fatwa.*[17] Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pelaksanaan ibadah haji dan umroh dapat memengaruhi transformasi spiritual jamaah, baik dari aspek keyakinan, pengamalan ibadah, maupun perubahan perilaku sosial-keagamaan setelah kembali ke lingkungan asal. Persamaan antara penelitian Achmad Said dan rekan-rekannya dengan penelitian penulis terletak pada objek kajian yang sama, yaitu jamaah haji, serta tujuan penelitian yang sama-sama ingin memahami dampak ibadah haji terhadap aspek keagamaan dan spiritual jamaah. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan dan fokus analisis. Penelitian Achmad Said menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menekankan pada pengaruh dan hubungan variabel secara statistik, sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[17] Achmad Said, Wakib Kurniawan, dan Supriyatmoko, "Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Haji dan Umroh terhadap Transformasi Spiritual Jamaah di Kelompok Bimbingan Haji & Umroh Al-Fatwa,"

bertujuan untuk menggali secara mendalam bentuk-bentuk perilaku keagamaan jamaah pasca haji serta peran lembaga travel (Naba Tour) dalam membina dan mempertahankan perilaku religius tersebut.

Keempat, Muhamad Aqim Adlan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Indonesia, berjudul *Persepsi, Motif, Dan Perubahan Perilaku Jama'ah Umrah pada Biro Travel Haji Dan Umrah Kota Kediri*.[18] Penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama, yaitu persepsi jamaah terhadap pelayanan travel, motif jamaah dalam melaksanakan umrah, serta perubahan perilaku setelah ibadah dilakukan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas pembinaan yang diberikan biro perjalanan serta motivasi spiritual jamaah menjadi faktor penting yang memengaruhi tingkat transformasi perilaku religius pasca umrah. Temuan tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menyoroti hubungan antara pengalaman ibadah yang difasilitasi oleh biro perjalanan dengan perubahan perilaku keagamaan jamaah.

Perbedaan dengan penelitian Adlan yang mengkaji jamaah umrah, penelitian ini berfokus pada perilaku keagamaan jamaah pasca haji di bawah pembinaan satu travel tertentu, yaitu *Naba Tour Yogyakarta*. Konteks haji yang lebih kompleks, intens, dan berdimensi spiritual lebih luas menjadikan proses perubahan perilaku pasca ibadah memiliki karakteristik yang berbeda dengan umrah. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif yang memungkinkan peneliti menggali secara mendalam pengalaman jamaah,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[18] Muhamad Aqim Adlan, "Persepsi, Motif, dan Perubahan Perilaku Jama'ah Umrah pada Biro Travel Haji dan Umrah Kota Kediri," urnal Pemikiran Keislaman, 2021, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Indonesia.

proses internalisasi nilai, serta peran program pembinaan travel sebelum dan sesudah keberangkatan. Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah penelitian sebelumnya dengan memberikan pemahaman lebih komprehensif mengenai dinamika perilaku keagamaan jamaah pasca haji dalam konteks lembaga penyelenggara haji tertentu.

Kelima, Andi (1701020068) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo berjudul *Perubahan Perilaku Dan Stratifikasi Sosial Dalam Masyarakat Pasca Menunaikan Ibada Haji di Desa Watang Panua Kecamatan Angkona*.[19] Penelitian ini menyoroti bagaimana ibadah haji tidak hanya berdampak pada aspek religius individu, tetapi juga mempengaruhi posisi sosial seseorang dalam masyarakat. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa status sosial "haji" seringkali memicu pandangan masyarakat yang lebih hormat terhadap individu yang telah menunaikan ibadah tersebut, sehingga memunculkan bentuk stratifikasi sosial baru. Penelitian itu menekankan bahwa perubahan perilaku keagamaan jamaah dapat dipengaruhi oleh ekspektasi lingkungan sosial, sehingga dimensi religiusitas pasca haji tidak hanya bersifat personal tetapi juga berinteraksi dengan norma sosial.

Perbedaan dengan penelitian tersebut yang berfokus pada stratifikasi sosial sebagai variabel kunci, penelitian ini lebih menekankan pada perubahan perilaku keagamaan jamaah pasca haji yang dibina oleh satu lembaga spesifik, yaitu *Naba Tour Yogyakarta*. Fokus ini memberikan perspektif berbeda karena menempatkan travel haji–umrah sebagai pihak yang berperan langsung dalam membentuk

[19] Andi, "Perubahan Perilaku dan Stratifikasi Sosial dalam Masyarakat Pasca Menunaikan Ibadah Haji di Desa Watang Panua Kecamatan Angkona," skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pemahaman, pengalaman ibadah, hingga perilaku keagamaan jamaah setelah kembali ke tanah air. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat perubahan perilaku sebagai akibat konstruksi sosial masyarakat, tetapi juga sebagai hasil dari proses edukasi, pembinaan, dan internalisasi nilai yang dilakukan oleh lembaga penyelenggara haji.

Berbagai penelitian terdahulu telah menyoroti perubahan perilaku keagamaan pasca ibadah haji dan umrah, namun masing-masing masih memiliki keterbatasan tertentu. Penelitian Yuni Yarti menekankan dampak ibadah haji terhadap perilaku jamaah di tingkat kelurahan, tetapi tidak mengkaji secara spesifik bagaimana lembaga penyelenggara haji berperan dalam proses perubahan perilaku tersebut. Fela Auliya meneliti perubahan perilaku keagamaan masyarakat pasca haji, namun fokusnya hanya pada dinamika masyarakat desa sehingga belum melihat faktor pembinaan lembaga haji. Sementaraa itu, penelitian Achmad Said dkk. mengulas transformasi spiritual jamaah KBIH, tetapi belum membandingkan hasil pembinaan dengan jenis layanan haji non-kuota seperti haji furoda. Muhamad Aqim Adlan meneliti persepsi, motif, dan perubahan perilaku jamaah umrah pada biro travel, tetapi konteks ibadah umrah berbeda dari haji sehingga belum menggambarkan perubahan perilaku pasca haji secara utuh. Penelitian Andi di Palopo membahas perubahan perilaku dan stratifikasi sosial pasca haji di tingkat desa, tetapi tidak menyentuh aspek manasik dan pembinaan dari penyelenggara perjalanan ibadah.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dengan mengkaji perubahan perilaku keagamaan jamaah secara lebih komprehensif, khususnya pada jamaah haji furoda yang mendapatkan layanan melalui PPIU/PIHK Naba Tour Yogyakarta. Berbeda dari lima penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak hanya menggali perubahan perilaku pasca haji, tetapi juga menelusuri bagaimana bimbingan manasik, pembinaan pra–dan pasca haji, serta pemahaman tentang kemabruran mempengaruhi transformasi religiositas jamaah. Fokus pada haji furoda tahun 2022–2024 juga memberikan kontribusi baru karena segmen ini jarang diteliti, memiliki karakteristik berbeda, serta berada di bawah pembinaan lembaga yang spesifik. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya kajian manajemen haji–umrah dengan menempatkan lembaga penyelenggara sebagai faktor penting dalam dinamika perubahan perilaku keagamaan jamaah.

F. Kajian Teori

1. Tinjaun Perilaku Keagamaan

Kajian teori mengenai perilaku keagamaan menjadi fondasi konseptual untuk memahami bagaimana nilai, norma, dan doktrin spiritual diwujudkan dalam tindakan nyata individu maupun kelompok. Bagian ini memaparkan landasan teoretis yang melandasi pembentukan, dimensi, serta orientasi perilaku keagamaan guna memberikan kerangka analisis yang komprehensif**.**

a. Pengertian Perilaku Keagamaan

Menurut KBBI perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan, bisa berupa ucapan,perilaku maupun ketetapan. Keagamaan adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan

peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

Menurut Ancok & Nashori perilaku keagamaan muncul karena proses insternalisasi ajaran agama yang terus menerus hingga menjadi kebiasaan atau *habbits.*[20] Ajaran agama tersebut bisa didapatkan dari lingkungan, tauladan maupun pemahaman dari ajaran itu sendiri.

b. Dimensi Perilaku Keagamaaan

Glock & Stark sebagaimana dikutip oleh Ancok menjelaskan bahwa perilaku keagamaan tidak hanya diliat dari ibadah lahiriyah namun dapat dilihat dari lima dimensi yakni:[21] Pertama, aspek keimanan, yaitu sejauh mana seseorang meyakini ajaran-ajaran pokok dalam agama, seperti keesaan Allah, kenabian, keberadaan kitab suci, malaikat, hari akhir, dan ketentuan takdir. Keyakinan ini menjadi fondasi dalam membentuk sikap dan perilaku beragama. Kedua, dimensi peribadatan, hal ini tercermin dari tingkat kepatuhan seseorang dalam menunaikan ibadah ritual, seperti salat, puasa, zakat, hingga ibadah haji. Kualitas peribadatan mencerminkan kesungguhan individu dalam mengamalkan ajaran agama secara konsisten. Ketiga, pengalaman keagamaan, yaitu pengalaman batin yang muncul dari kedekatan spiritual dengan Allah. Hal ini tampak melalui rasa tenang, syukur, dan kehadiran nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari. Keempat, pengetahuan keagamaan, yang berkaitan dengan pemahaman seseorang terhadap ajaran Islam, termasuk wawasan tentang Al-Qur'an, hadis, dan hukum-hukum

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[20] Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 76–78.

[21] *Ibid* 76–78.

fikih. Semakin luas pengetahuan seseorang, semakin tepat ia dapat mengamalkan ajaran agama. Terakhir, aspek dampak sosial atau akhlak, yang menunjukkan bagaimana ajaran agama memengaruhi perilaku sehari-hari. Hal ini dapat terlihat dari sikap jujur, peduli, bertanggung jawab, serta kontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Tinjauan Jamaah Haji

Pada pembahasan ini menguraikan landasan konseptual mengenai jamaah haji, meliputi karakteristik demografis, kesiapan psikologis, serta dinamika sosial-spiritual mereka. Pemahaman komprehensif terhadap aspek-aspek tersebut menjadi basis analitis untuk mengidentifikasi pola perilaku dan mekanisme adaptasi jamaah dalam menjalankan serangkaian ritus ibadah di Tanah Suci.

a. Pengertian Ibadah Haji

Secara etimologis, kata *haji* berasal dari bahasa Arab الحجّ/ yang berarti menuju atau menyengaja sesuatu yang agung. Secara terminologis, haji merupakan perjalanan menuju Baitullah di Makkah untuk melaksanakan ibadah tertentu pada waktu dan tempat yang telah ditentukan, dengan memenuhi syarat, rukun, dan kewajiban yang telah ditetapkan dalam syariat Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Menurut Departemen Agama RI, haji merupakan rukun Islam kelima yang wajib dilaksanakan bagi umat Islam yang mampu, baik secara fisik, finansial, maupun keamanan.[22]

Sementara itu, Hamid menyatakan bahwa ibadah haji tidak hanya

[22] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010), hlm. 60.

berorientasi pada pelaksanaan ritual semata, tetapi juga mengandung dimensi spiritual dan sosial yang mendalam.[23] Melalui ibadah haji, seseorang diajak untuk membersihkan diri dari dosa, menumbuhkan disiplin spiritual, serta menumbuhkan kesadaran sosial dan ukhuwah di antara sesama umat Islam. Sejalan dengan hal tersebut, Yusuf al-Qaradawi (1998) menegaskan bahwa haji merupakan rukun ibadah yang paling komprehensif karena memadukan aspek fisik, spiritual, sosial, dan ekonomi dalam satu kesatuan penghambaan kepada Allah Swt.[24]

Berdasarkan pandangan tersebut, ibadah haji dapat dipahami sebagai sarana transformasi spiritual dan moral yang diharapkan menimbulkan perubahan perilaku keagamaan jamaah setelah pelaksanaannya. Dalam konteks penelitian ini, pengalaman melaksanakan ibadah haji menjadi titik awal yang dapat memengaruhi perilaku keagamaan jamaah di kehidupan pasca haji.

b. Indikator Kemabruran Ibadah Haji

Kemabruran haji umumnya ditandai dengan peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan setelah jamaah kembali dari tanah suci. Para ulama menjelaskan bahwa haji mabrur adalah haji yang menghasilkan perubahan spiritual positif, seperti meningkatnya ketaatan, konsistensi ibadah, dan menjauhnya seseorang dari perbuatan maksiat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa salam* menyampaikan, dari Abu Hurairah, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda :

[23] H. Noor Hamid, *Manajemen Haji dan Umrah: Mengelola Perjalanan Tamu Allah ke Tanah Suci* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 5.

[24] Yusuf al-Qaradawi, *Fiqh al-Hajj wa al-'Umrah* (Kairo: Maktabah Wahbah, 1998), hlm. 15

الْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّة

"Dan haji mabrur tidak ada balasan yang pantas baginya selain surga." (HR. Bukhari) [25]

Hadis ini menunjukkan bahwa kemabruran berkaitan erat dengan amal saleh dan kesungguhan dalam menjalani ibadah haji sehingga menimbulkan dampak jangka panjang pada perilaku religius seseorang.

Indikator berikutnya adalah perubahan akhlak yang tercermin melalui perilaku sosial jamaah. Para ahli fikih menyebutkan bahwa salah satu tanda utama kemabruran haji adalah akhlak yang lebih baik, seperti jujur, amanah, sabar, rendah hati, dan mudah memaafkan.[3]

اَلْحَجُّ اَشْهُرٌ مَّعْلُوْمٰتٌۚ فَمَنْ فَرَضَ فِيْهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوْقَ وَلَا جِدَالَ فِى الْحَجِّۗ وَمَا تَفْعَلُوْا مِنْ خَيْرٍ يَّعْلَمْهُ اللّٰهُۗ وَتَزَوَّدُوْا فَاِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوٰىۖ وَاتَّقُوْنِ يٰٓاُولِى الْاَلْبَابِ ١٩٧

(Musim) haji itu (berlangsung pada) bulan-bulan yang telah dimaklumi. Siapa yang mengerjakan (ibadah) haji dalam (bulan-bulan) itu, janganlah berbuat rafaṡ, berbuat maksiat, dan bertengkar dalam (melakukan ibadah) haji. Segala kebaikan yang kamu kerjakan (pasti) Allah mengetahuinya. Berbekallah karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa. Bertakwalah kepada-Ku wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat. (Q.S. Al-Baqoroh :197)[26]

Ayat ini memerintahkan agar jamaah tidak melakukan rafats, fusuq, dan jidal selama haji, yang menunjukkan bahwa dimensi moral merupakan inti dari kemabruran. Oleh karena itu, setelah kembali dari haji, seorang jamaah diharapkan semakin mampu menjaga lisan, emosi, dan relasi sosial.

[25] Ihwan / UHUD Tour, "Haji Mabrur Balasannya Surga," *UhudTour.com*, 30 April 2025, https://uhudtour.com/blog/detail/27/haji-mabrur-balasannya-surga

[26] Al-Qur'an. Surah al-Baqarah:197 (terjemahan Indonesia). Quran.nu.or.id. https://quran.nu.or.id/al-baqarah/197

Indikator terakhir adalah kepedulian sosial, yang tampak dari meningkatnya kegiatan berbagi, menolong sesama, dan keterlibatan dalam aktivitas kemasyarakatan setelah menunaikan haji. Beberapa penelitian tentang jamaah haji Indonesia menunjukkan bahwa mereka yang mabrur cenderung memiliki semangat baru untuk berkontribusi dalam kegiatan dakwah, sosial, dan pendidikan.[27] Para ulama Indonesia, seperti Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar, juga menekankan bahwa salah satu tanda kemabruran adalah tumbuhnya kepekaan sosial serta keinginan untuk memperbaiki kondisi masyarakat.[28] Dengan demikian, kemabruran haji tercermin melalui peningkatan spiritual, moral, dan sosial yang menyeluruh.

3. Tinjauan Perubahan Perilaku Jamaah Pasca Haji

Bagian ini menguraikan kerangka teoretis mengenai perubahan perilaku jamaah pasca-haji, mencakup proses internalisasi nilai-nilai spiritual dan manifestasi sosialnya setelah kembali ke tanah air. Pemahaman konseptual ini menjadi pijakan analitis untuk mengidentifikasi pergeseran sikap, konsistensi ibadah, serta perwujudan kesalehan individual dan sosial sebagai indikator keberlanjutan pengalaman keagamaan di Tanah Suci.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[27] Abdul Rahman, "Perubahan Akhlak Jamaah Haji," *Jurnal Bimbingan Haji Indonesia* 5, no. 2 (2021): hlm 102–110.

[28] Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 1 (Jakarta: Gema Insani, 2015), hlm. 314.

a. Pengertian Perubahan Perilaku

Perubahan perilaku adalah berubahnya aktivitas maupun kebiasaan seseorang dengan munculnya perbedaan dari masa lampau hingga masa kini yang dapat dirasakan oleh seseorang itu sendiri maupun dirasakan orang lain. Perubahan bisa menjadi lebih baik maupun lebih buruk, menjadi lebih bermnafaat atau sebaliknya.

Berdasarkan pandangan behaviorisme Burrhus Frederic Skinner mengenai dinamika tingkah laku manusia, perilaku pada dasarnya bersifat adaptif dan senantiasa mengalami transformasi. Perubahan respons suatu organisme senantiasa dipicu oleh keberadaan rangsangan (*stimulus*) tertentu yang mendahuluinya. Kerangka pemikiran ini berlandaskan pada mekanisme kausalitas atau yang dikenal sebagai pola *Stimulus-Organisme-Respon* (S-O-R).[29] Dalam konteks ini, kondisi lingkungan bertindak sebagai determinan yang membentuk serta mengarahkan tindakan individu, sehingga pemahaman terhadap pemicu (*stimulus*) memungkinkan terjadinya prediksi atas perilaku yang akan muncul. Skinner menegaskan bahwa interaksi yang berlangsung secara kontinyu antara individu dan lingkungannya turut membentuk pola kepribadian seiring berjalannya waktu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Fluctuasi serta pergeseran perilaku individu sangat bergantung pada faktor-faktor determinan yang melatarbelakanginya. Secara umum, proses pembentukan dan perubahan tindakan manusia dipengaruhi oleh dua pendorong utama, yakni aspek internal dan eksternal. Dimensi internal mencakup karakteristik bawaan serta kondisi psikofisik individu, seperti latar belakang genetis, jenis kelamin, kondisi

[29] B.F. Skinner, Science and Human Behavior (New York: The Macmillan Company, 1953), hlm. 35.

fisik, kepribadian, tingkat inteligensi, serta bakat bawaan. Sementara itu, dimensi eksternal bersumber dari kondisi luar diri individu yang meliputi institusi pendidikan, doktrin keagamaan, nilai-nilai kebudayaan, kondisi lingkungan sekitar, serta status sosial-ekonomi yang melingkupinya.

b. Indikator Perubahan Perilaku

Menurut B.F. Skinner dalam *Ilmu Tingkah Laku Manusia*, perilaku manusia dipahami sebagai respons yang dapat diamati dan dibentuk melalui proses belajar yang berlangsung dalam interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terjadi sebagai hasil dari hubungan antara stimulus dan respons yang diperkuat secara berulang melalui mekanisme penguatan *(reinforcement*).[30] Perilaku yang memperoleh penguatan positif cenderung dipertahankan dan diulang, sedangkan perilaku yang tidak memperoleh penguatan atau dikenai hukuman akan mengalami pelemahan. Dengan demikian, variabel utama dalam teori Skinner adalah perilaku individu, yang senantiasa bersifat dinamis dan dapat berubah seiring pengalaman belajar serta pengaruh lingkungan sosial.

Indikator perubahan perilaku menurut Skinner dapat diamati melalui beberapa aspek, antara lain perubahan respons terhadap stimulus, adanya penguatan yang memengaruhi keberlanjutan perilaku, serta frekuensi dan konsistensi tindakan yang dilakukan individu.[31] Perilaku yang terus diulang dan diperkuat akan berkembang menjadi kebiasaan (*habit*) yang relatif menetap. Dalam konteks perilaku keagamaan jamaah pasca haji, pengalaman ibadah haji berfungsi sebagai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[30] B. F. Skinner, *Ilmu Tingkah Laku Manusia*, terj. Koesoemanto Setyadi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm 85–88.

[31] *Ibid*, hlm 87–92.

stimulus religius yang kuat, sedangkan lingkungan sosial, pembinaan keagamaan, dan penghargaan sosial menjadi bentuk penguatan yang menentukan apakah perilaku keagamaan tersebut dapat dipertahankan secara konsisten setelah kembali ke kehidupan bermasyarakat.

4. Tinjauan Haji Furoda

Tinjauan ini menguraikan kerangka konseptual mengenai Haji Furoda, mencakup regulasi, karakteristik operasional, serta dinamika ekspektasi dan kepuasan jemaah pengguna jalur visa khusus ini. Pemahaman teoretis tersebut menjadi basis analitis untuk mengkaji implikasi perbedaan tata kelola layanan, kenyamanan fasilitas, dan nilai ekonomis terhadap persepsi serta pengalaman keagamaan jemaah secara keseluruhan.

a. Dasar Hukum Penyelenggaraan Haji Furoda

Haji Furoda atau yang kerap dikenal sebagai haji *mujamalah* maupun haji undangan raja merupakan program keberangkatan haji menggunakan visa undangan resmi (*mujamalah*) yang diterbitkan langsung oleh Pemerintah Arab Saudi kepada individu, lembaga, atau tokoh tertentu.. Di Indonesia, keberangkatan haji menggunakan visa undangan diakui dalam sistem hukum, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah, yang menjelaskan bahwa selain kuota haji reguler dan haji khusus, terdapat jamaah yang berangkat melalui undangan pemerintah asing.[32]

[32] Departemen Hukum dan HAM RI, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2025 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah (Jakarta: 04 September 2025).

Indonesia melalui Kementerian Agama memperbolehkan keberangkatan visa mujamalah selama diselenggarakan oleh PPIU/PIHK yang berizin dan sesuai aturan keselamatan jamaah. Selain itu, peraturan menteri agama (PMA) Nomor 7 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Khusus juga menegaskan bahwa perusahaan penyelenggara memastikan kelayakan dan perlindungan jamaah, termasuk jamaah yang menggunakan visa undangan. Dasar hukum ini menempatkan haji furoda dalam posisi legal, namun dengan mekanisme pengawasan yang lebih ketat dibandingkan haji reguler.[33]

b. Karakteristik Haji Furoda

Haji Furoda memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari haji reguler maupun haji khusus kuota pemerintah. Karakteristik utama adalah penggunaan visa mujamalah, yaitu visa undangan resmi pemerintah Arab Saudi yang tidak masuk dalam kuota pemerintah Indonesia. Dengan sistem ini, jamaah tidak perlu menunggu antrean panjang seperti haji reguler sehingga keberangkatannya lebih cepat. Biaya penyelenggaraan haji furoda relatif lebih tinggi karena fasilitas premium dan mekanisme pengurusan visa langsung dari pihak Arab Saudi.[34]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Haji furoda pada umumnya difasilitasi oleh PIHK (Penyelenggara Ibadah Haji Khusus) atau PPIU (Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah) yang memiliki

[33] Kementerian Agama RI, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraa Ibadah Haji Khusus (Jakarta: Kemenag RI, 2018).

[34] Kementerian Agama RI, *Penyelenggaraan Ibadah Haji Khusus* (Jakarta: Direktorat Bina PIHK,

kerja sama resmi dengan mitra di Arab Saudi. Karakteristik lainnya adalah fleksibilitas waktu keberangkatan, akomodasi yang lebih eksklusif, serta pelayanan personal yang lebih intensif. Literatur populer tentang haji menyebutkan bahwa jamaah haji non-kuota umumnya mendapatkan layanan hotel dekat Masjidil Haram, pengaturan manasik privat dan transportasi langsung tanpa melalui skema reguler pemerintah Indonesia.[35]

c. Keunggulan dan Tantangan Haji Furoda

Secara ilmiah, haji furoda memiliki keunggulan yang signifikan, terutama dalam hal kecepatan keberangkatan. Selain itu, fasilitas yang diberikan oleh travel umumnya bersifat premium dan lebih nyaman, sehingga jamaah dapat menjalankan ibadah dengan kondisi fisik yang lebih kondusif.[36] Penelitian tersebut menunjukkan bahwa jamaah haji dengan layanan premium cenderung memiliki pengalaman ibadah yang lebih khusyuk karena terbantu oleh faktor kenyamanan dan kelancaran operasional.

Namun, terdapat pula tantangan yang tidak bisa diabaikan, seperti risiko visa ditolak, karena visa mujamalah sangat bergantung pada kebijakan Pemerintah Arab Saudi yang bisa berubah sewaktu-waktu. Selain itu, adanya travel yang tidak resmi sehingga jamaah berisiko gagal berangkat. Tantangan lainnya termasuk kemungkinan tidak mendapatkan pelayanan sesuai paket, karena pemerintah Indonesia tidak memiliki kendali penuh terhadap penyelenggaraan haji non-kuota. Oleh karena itu, Kemenag selalu menekankan agar jamaah memastikan travel

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[35] Abdul Halim, *Panduan Lengkap Haji dan Umrah Berbasis Manasik* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2018).

[36] Direktorat Penyelenggaraan Haji dan Umrah, *Pedoman Perlindungan Jamaah Haji Khusus* (Jakarta: Kemenag RI, 2021).

penyelenggara memiliki izin PIHK/PPIU yang sah.[37]

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dirancang sebagai pedoman operasional dalam seluruh alur pengumpulan, pengolahan, dan analisis data secara terstruktur. Pembahasan mengenai jenis penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, serta teknik pemeriksaan keabsahan data disusun sebagai pijakan ilmiah guna menjamin derajat keabsahan dan objektivitas temuan.[38] Rancangan metodologis ini diarahkan secara spesifik untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara mendalam mengenai dinamika perilaku keagamaan jemaah pasca-menunaikan ibadah haji furoda di Naba Tour Yogyakarta.

1. Jenis dan Pendekatan Ilmiah

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih guna menggali dan memahami secara mendalam makna, pola, serta dinamika perilaku keagamaan jemaah pasca-menunaikan ibadah haji Furoda di Travel Haji dan Umrah Naba Tour Yogyakarta, berdasarkan pengalaman empiris dan perspektif subjektif informan dalam setting yang alamiah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif didefinisikan sebagai pendekatan ilmiah yang dimanfaatkan untuk mengkaji fenomena pada *setting* yang bersifat naturalistik.[39] Dalam pendekatan ini, posisi peneliti bertindak sebagai instrumen

---

[37] M. Quraisy Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2007).

[38] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 213-217.

[39] *Ibid*., hlm 9

utama (*key instrument*) dalam proses penggalian data. Pengujian data di lapangan diintegrasikan melalui kombinasi berbagai teknik (*triangulation*), serta berfokus pada pola berpikir induktif di mana muara dari hasil studi kualitatif lebih mengutamakan kedalaman substansi makna (*meaning*) ketimbang melakukan generalisasi populasi. Relevan dengan pandangan tersebut, penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif-naturalistik untuk menggali secara mendalam makna konteks, dinamika perubahan perilaku keagamaan jemaah, serta efektivitas program pembinaan spiritual pasca-menunaikan ibadah haji furoda di Travel Naba Tour Yogyakarta.

Selaras dengan karakteristik kualitatif tersebut, teknik pengambilan sampel sumber data dalam penelitian ini menerapkan strategi *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Strategi *purposive sampling* diterapkan untuk memilih informan kunci (*key informants*) berdasarkan kriteria spesifik, seperti jemaah alumni haji furoda Naba Tour Yogyakarta serta pihak manajemen dan pembimbing ibadah yang memahami secara mendalam pola pembinaan pasca-haji. Sementara itu, strategi *snowball sampling* digunakan sebagai langkah lanjutan dengan memanfaatkan rekomendasi dari informan awal (seperti pembimbing atau pengurus alumni) untuk menjangkau jemaah lain secara berantai hingga data mengenai dinamika perilaku keagamaan jemaah mencapai tingkat kejenuhan.

Desain studi kasus diterapkan dalam penelitian ini karena berfokus pada satu unit analisis yang spesifik dan terikat, yaitu jemaah haji furoda binaan Travel Naba Tour Yogyakarta. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara komprehensif konteks sosial dan keagamaan jemaah secara utuh.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Sugiyono, pemetaan subjek dan objek penelitian bertujuan untuk memperjelas fokus serta batasan analisis dalam suatu studi ilmiah.[40] Penentuan subjek sebagai sumber data utama dan objek sebagai sasaran fenomena yang diteliti menjadi dasar metodologis untuk mengarahkan proses pengumpulan data agar tetap presisi, relevan, serta terarah secara akademis.

a. Subjek Penelitian

Merujuk pada Sugiyono, subjek penelitian atau informan dalam studi kualitatif merupakan individu maupun pihak yang bertindak sebagai sumber data utama, memiliki penguasaan informasi, serta memahami secara mendalam objek yang sedang diteliti..[41] Berdasarkan landasan teori tersebut, subjek dalam penelitian ini adalah para jemaah yang telah melaksanakan ibadah haji furoda melalui Travel Haji dan Umrah Naba Tour Yogyakarta, serta pihak manajemen dan pembimbing haji yang terlibat langsung dalam kegiatan pembinaan pasca-haji. Subjek penelitian ini dipilih secara *purposive* karena dianggap mampu memberikan data yang mendalam dan relevan mengenai pengalaman spiritual, perubahan perilaku keagamaan, serta dinamika pembinaan pasca-menunaikan ibadah haji.

b. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono, objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[40] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 215.

[41] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 214

mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, valid, dan reliabel mengenai suatu variabel/fenomena tertentu.[42] Merujuk pada pemikiran tersebut, objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah perubahan perilaku keagamaan jemaah pasca-menunaikan ibadah haji furoda serta peran Travel Naba Tour Yogyakarta dalam membina keberlanjutan perilaku keagamaan tersebut. Dengan demikian, objek penelitian ini berfokus pada dimensi perilaku keagamaan pasca-haji dan bagaimana bentuk pembinaan lembaga travel berdampak terhadap konsistensi religiusitas jemaah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.[43] Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berdasarkan landasan teori tersebut, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini meliputi:

a. Observasi

Merujuk pada Sugiyono, observasi merupakan teknik pengumpulan data khusus yang digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku manusia, proses kerja, serta fenomena alam dalam situasi yang alamiah.[44] Merujuk pada landasan model tersebut, observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[42] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013),., hlm. 38.
[43] *Ibid*., hlm. 224.
[44] *Ibid*., hlm. 226.

faktual secara langsung mengenai fenomena perilaku keagamaan jemaah pasca-menunaikan ibadah haji furoda melalui Naba Tour Yogyakarta. Jenis observasi yang diterapkan adalah observasi partisipasi pasif, di mana peneliti hadir di lokasi kegiatan pembinaan keagamaan jemaah, namun tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati guna menjaga kealamiahan data.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[45] Merujuk pada pemikiran tersebut, wawancara dalam penelitian ini diterapkan menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur. Teknik ini dipilih agar proses penggalian data mengenai pengalaman spiritual, persepsi, dan dinamika perubahan perilaku keagamaan jemaah pasca-haji furoda dapat berlangsung secara fleksibel namun tetap terarah sesuai pedoman wawancara. Informan kunci dalam wawancara ini mencakup para jemaah haji furoda, pembimbing ibadah, serta pihak manajemen Travel Haji dan Umrah Naba Tour Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Teknik wawancara mendalam menjadi teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bersifat mengkaji dan merekonstruksi pengalaman, persepsi, serta dinamika peristiwa ibadah haji jemaah pada rentang tahun 2022 hingga 2024 yang telah berlangsung di masa lalu.

[45] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013),, hlm. 231.

Penggunaan wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara komprehensif narasi subjektif, pengalaman emosional, serta penilaian jemaah terhadap seluruh tahapan pelaksanaan haji tanpa terikat oleh batasan waktu keterkejadian peristiwa secara langsung.

c. Dokumentasi

Merujuk pada Sugiyono, dokumen adalah rekaman peristiwa masa lalu yang tersimpan dalam wujud tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental karya seseorang.[46] Berdasarkan pandangan model tersebut, teknik dokumentasi dalam penelitian ini dimanfaatkan untuk mengumpulkan data sekunder yang berfungsi memperkuat, melengkapi, dan memverifikasi data hasil wawancara serta observasi. Dokumen yang dikumpulkan meliputi profil Naba Tour Yogyakarta, arsip laporan kegiatan pembinaan jemaah, brosur program haji furoda, foto kegiatan, serta catatan administratif relevan lainnya.

Sebagai pendukung dan upaya triangulasi data, peneliti mengombinasikan hasil wawancara dengan teknik studi dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan meliputi catatan perjalanan jemaah, dokumentasi foto selama pelaksanaan haji, berkas administratif yakni buku panduan. Studi dokumentasi ini berfungsi untuk memverifikasi serta memperkuat konteks data verbal yang diperoleh dari hasil wawancara.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[46] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 240.

5. Analisis dan Interpretasi Data

Merujuk pada Sugiyono, proses analisis data kualitatif dalam penelitian ini mengadopsi model interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Model ini menekankan bahwa aktivitas analisis dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga tuntas, sampai data yang diperoleh mencapai tingkat kejenuhan.[47] Aktivitas analisis data tersebut meliputi tiga tahapan utama:

a. Kondensasi Data

Menurut Sugiyono, merujuk pada konsep pembaruan Miles, Huberman, dan Saldana, kondensasi data merujuk pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mentransformasikan data kualitatif mentah yang muncul dari catatan lapangan, transkrip wawancara, serta dokumen.[48] Berdasarkan landasan teori tersebut, kondensasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi mengenai dinamika perilaku keagamaan jemaah pasca-menunaikan ibadah haji furoda di Travel Naba Tour Yogyakarta. Data yang tidak relevan dieliminasi, sedangkan data yang substantif ditajamkan serta dikategorisasikan ke dalam tema-tema utama, seperti bentuk perubahan perilaku keagamaan dan pola pembinaan pasca-haji.

b. Penyajian Data

Menurut Sugiyono, merujuk pada konsep Miles, Huberman, dan Saldana, penyajian data merupakan pengorganisasian dan penggabungan informasi yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 246.

[48] *Ibid.*, hlm. 247.

memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif paling umum berupa teks naratif, matriks, grafik, atau bagan.[49] Berdasarkan pemikiran tersebut, penyajian data dalam penelitian ini disusun dalam bentuk uraian naratif-deskriptif yang sistematis dan tematik. Data disajikan secara terstruktur guna menggambarkan secara mendalam bentuk-bentuk perubahan perilaku keagamaan jemaah, pengalaman spiritual pasca-haji furoda, serta efektivitas program pembinaan yang diselenggarakan oleh Naba Tour Yogyakarta.

c. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan

Menurut Sugiyono, merujuk pada model Miles, Huberman, dan Saldana, langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan berproses menuju kesimpulan final seiring bertambahnya bukti-bukti yang valid dan konsisten di lapangan.[50] Berdasarkan teori tersebut, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap sejak awal proses pengumpulan data. Kesimpulan awal diverifikasi secara berlanjut melalui *cross-check* triangulasi data menghubungkan hasil wawancara jemaah dan pembimbing dengan bukti observasi serta dokumentasi sehingga menghasilkan temuan ilmiah yang kredibel dan sahih mengenai perilaku keagamaan jemaah pasca-haji furoda.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, keabsahan data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh

[49] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 249

[50] *Ibid.*, hlm. 252

peneliti.[51] Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data meliputi empat kriteria utama, yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas. Keempat kriteria tersebut diterapkan untuk menjamin bahwa data lapangan mengenai fenomena yang diteliti benar-benar shahih, kredibel, dan bebas dari bias subjektif peneliti.

a. Uji Kredibilitas

Menurut Sugiyono, uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, serta *member check*.[52] Berdasarkan landasan teori tersebut, uji kredibilitas dalam penelitian ini menjadi aspek utama untuk menjamin keakuratan data perilaku keagamaan jemaah pasca-menunaikan ibadah haji furoda. Peneliti meningkatkan ketekunan dan menerapkan triangulasi (triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi sumber) dengan mencocokkan hasil wawancara dari jemaah, pembimbing ibadah, serta manajemen Travel Haji dan Umrah Naba Tour Yogyakarta dengan hasil observasi dan dokumentasi di lapangan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Uji Transferabilitas

Menurut Sugiyono, transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi atau konteks sosial lain.[53]

---

[51] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013. hlm. 267.

[52] *Ibid*., hlm. 270.

[53] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013., hlm.276.

Berlandaskan pada pemikiran tersebut, peneliti menyusun laporan secara rinci, jelas, sistematis, serta dapat dipertanggungjawabkan guna memastikan hasil studi mengenai dinamika perilaku keagamaan jemaah ini memiliki tingkat transferabilitas yang tinggi.. Peneliti memberikan uraian yang mendalam mengenai latar belakang jemaah, pola pembinaan di Naba Tour Yogyakarta, serta konteks sosial-keagamaan pasca-haji furoda, sehingga pembaca dapat memahami kondisi penelitian secara utuh.

c. Uji Dependabilitas

Menurut Sugiyono, penelitian yang dapat dipercaya adalah penelitian yang prosesnya dapat diaudit oleh orang lain.[54] Berdasarkan pandangan teori tersebut, uji dependabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengaudit keseluruhan proses penelitian, mulai dari penentuan fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Peneliti mendokumentasikan seluruh catatan lapangan, transkrip wawancara, serta foto kegiatan pembinaan jemaah di Naba Tour Yogyakarta secara rapi sebagai bukti otentik proses penelitian.

d. Uji Konfirmabilitas

Menurut Sugiyono, tingkat konfirmabilitas memiliki keterkaitan erat dengan uji dependabilitas, sehingga evaluasinya dapat dieksekusi secara simultan lewat pemeriksaan (*audit*) terhadap keandalan hasil riset yang dihubungkan dengan alur proses penelitian di lapangan.[55] Apabila temuan dan formulasi kesimpulan

[54] *Ibid*., hlm. 277

[55] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013..,hlm. 277.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang dihasilkan berakar secara linier dari seluruh rangkaian tahapan pengumpulan data, maka studi tersebut terbukti memenuhi kriteria konfirmabilitas. Dalam konteks ini, peneliti menjamin bahwa keabsahan interpretasi mengenai dinamika perubahan perilaku keagamaan jemaah pasca ibadah haji furoda bersumber secara utuh dari temuan empiris objektif di Travel Naba Tour Yogyakarta, serta terbebas dari preferensi ataupun spekulasi subjektif peneliti

Keempat standar keabsahan data tersebut menjadi landasan utama dalam memastikan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan temuan yang benar, dapat dipercaya, dan bebas dari bias peneliti. Namun, di antara seluruh teknik keabsahan data yang tersedia, peningkatan kredibilitas sering kali menjadi prioritas utama karena berkaitan langsung dengan tingkat kebenaran data di lapangan. Untuk mencapai kredibilitas tersebut, peneliti perlu menggunakan teknik pemeriksaan data yang bersifat komparatif dan verifikatif. Salah satu teknik yang paling penting dan paling banyak digunakan dalam tradisi penelitian kualitatif adalah triangulasi, yaitu upaya membandingkan dan mengonfirmasi temuan melalui berbagai sumber dan metode. Dengan triangulasi, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi dapat diuji konsistensinya sehingga memperkuat akurasi dan integritas hasil penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

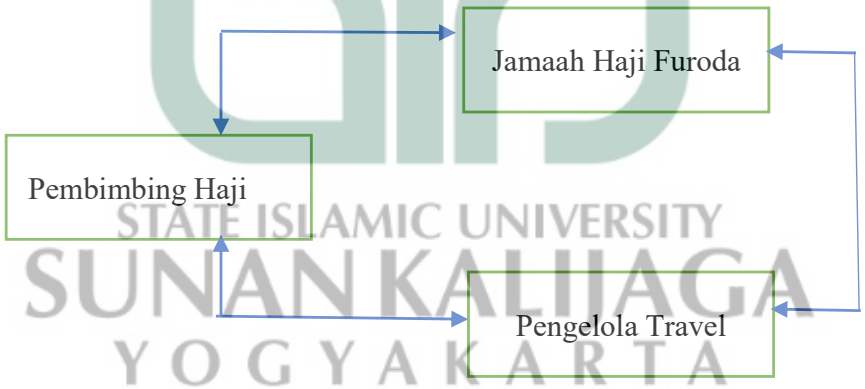
a. Tringulasi Sumber

Menurut Sugiyono, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.[56]

[56] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013., hlm. 274.

Berdasarkan landasan teori tersebut, triangulasi sumber dalam penelitian ini diterapkan dengan membandingkan dan menguji kembali derajat kepercayaan data yang diperoleh dari berbagai informan kunci, seperti para jemaah pasca-menunaikan ibadah haji furoda, pembimbing ibadah, serta pihak pengelola Travel Haji dan Umrah Naba Tour Yogyakarta. Data hasil wawancara mendalam dengan jemaah mengenai dinamika perilaku keagamaan mereka dikonfirmasi dan dicocokkan dengan keterangan dari pembimbing ibadah serta pengelola travel. Selanjutnya, data tersebut juga disilangkan dengan hasil observasi lapangan dan dokumentasi kegiatan pembinaan pasca-haji guna memastikan bahwa temuan penelitian bersifat konsisten, kredibel, dan menggambarkan kondisi objektif di lapangan secara komprehensif.

Gambar 1. 1. Triangulasi Sumber



Sumber : Diolah peneliti berdasarkan Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Pada Tanggal 15 Desember 2025 pukul 15.00 WIB

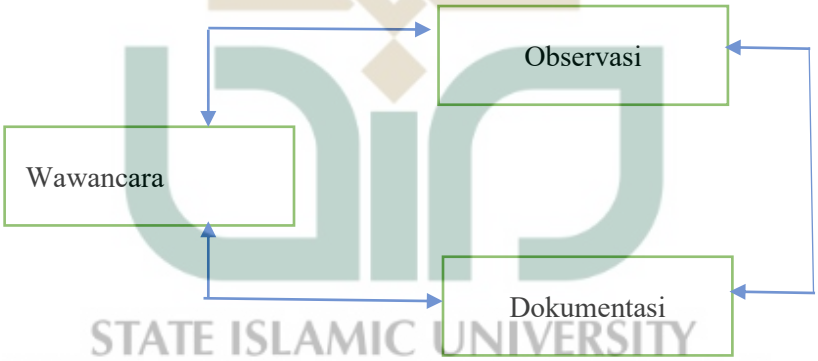
b. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono, triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang berbeda.[57] Berlandaskan pada teori tersebut, penelitian ini menerapkan triangulasi teknik dengan cara mengomparasi serta menguji ulang data perilaku keagamaan jemaah pasca-haji Furoda melalui tiga metode utama: wawancara mendalam, observasi partisipasi pasif, dan dokumentasi. Data hasil wawancara terkait pengalaman spiritual dan dinamika perilaku jemaah diverifikasi secara silang (*cross-check*) menggunakan hasil pengamatan lapangan, serta diperkuat oleh dokumen kegiatan pembinaan di Naba Tour Yogyakarta. Penggunaan beragam teknik ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang saling mendukung, konsisten, dan memiliki tingkat kredibilitas tinggi.

Gambar 1. 2. Triangulasi Teknik



Sumber : Diolah peneliti berdasarkan Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Pada Tanggal 15 Desember 2025 pukul 15.00 WIB

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

H. Sistematika Pembahasan

Berikut gambaran umum sistematika pembahasan proposal penelitian ini.

Bab I : Pendahuluan, menjelaskan alasan pentingnya penelitian tentang perubahan perilaku keagamaan jamaah pasca haji di Naba Tour Yogyakarta. Bab

[57] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 274.

ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan. Seluruh cakupan tersebut berfungsi sebagai fondasi utama untuk memahami urgensi sekaligus arah dari penelitian iniBAB II Gambaran umum Naba Tour Kota Yogyakarta, mencakup identitas lembaga sebagai salah satu Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah (PPIU) dan Penyelenggara Ibadah Haji Khusus (PIHK) yang beroperasi di wilayah strategis Kota Yogyakarta. Penjelasan ini meliputi letak geografis kantor yang mendukung aksesibilitas jamaah, sejarah singkat perkembangan Naba Tour dari awal berdiri hingga menjadi biro perjalanan haji dan umrah yang dipercaya masyarakat, serta uraian mengenai visi dan misi yang menjadi arah penyelenggaraan layanan keberangkatan ibadah

BAB III : Pembahasan, berisi penyajian hasil analisis data yang telah diperoleh peneliti selama proses penelitian langsung dengan jamaah yang telah melaksanakan ibadah haji di Naba tour, yang kemudian diuraikan secara sistematis untuk memberikan gambaran mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Pada bagian ini, analisis difokuskan pada perilaku kegamaan jamaah pasca haji serta bentuk pembinaan haji yang diselenggarakan oleh Naba Tour Yogyakarta, baik sebelum keberangkatan maupun setelah jamaah melaksanakan haji furoda pada tahun 2022–2024.

BAB IV: Bagian penutup menyajikan ringkasan hasil penelitian dan analisis data yang disusun secara konsisten sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal studi.

Bab ini merangkum kesimpulan utama yang secara eksplisit menjawab fokus penelitian, sekaligus memberikan gambaran menyeluruh mengenai temuan-temuan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

paling esensial. Di samping itu, peneliti memaparkan sejumlah rekomendasi konstruktif yang ditujukan kepada instansi terkait maupun pihak berkepentingan sebagai bahan pertimbangan guna mengoptimalkan mutu program, layanan, serta studi di masa mendatang. Pada bagian akhir, skripsi dilengkapi dengan lampiran-lampiran penting seperti pedoman wawancara, dokumentasi visual selama penelitian, serta berbagai surat pendukung yang berkaitan dengan proses penelitian. Tidak hanya itu, daftar riwayat hidup peneliti juga dicantumkan sebagai informasi tambahan mengenai latar belakang akademik dan pengalaman peneliti yang relevan.

I. Penutupan

Berdasarkan seluruh uraian yang telah dipaparkan dalam proposal penelitian ini, dapat ditegaskan bahwa penelitian yang berjudul *Analisis Perilaku Keagamaan Jamaah Pasca Haji: Studi Kasus di Travel Naba Tour Yogyakarta* berangkat dari fenomena inkonsistensi perilaku keagamaan sebagian jamaah setelah kembali dari Tanah Suci. Penelitian ini mencoba memahami bagaimana dinamika perilaku keagamaan tersebut terbentuk dan berubah setelah jamaah mengikuti rangkaian ibadah haji, khususnya pada penyelenggaraan haji furoda di Naba Tour Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Secara teoritis, penelitian ini bertumpu pada Teori Dimensi Perilaku Keagamaan Glock & Stark, yang mencakup dimensi keyakinan, praktik ibadah, pengalaman keagamaan, pengetahuan agama, dan konsekuensi moral. Selain itu, penelitian ini diperkuat dengan teori internalisasi perilaku keagamaan menurut Ancok & Nashori, yang menjelaskan bahwa perilaku religius terbentuk melalui

proses pembiasaan, pengalaman spiritual, dan pengaruh lingkungan keagamaan. Kedua teori ini dipilih karena relevan dalam menjelaskan perubahan religiusitas jamaah secara komprehensif.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi bentuk dan faktor yang memengaruhi perubahan perilaku keagamaan jamaah pasca-haji, serta menganalisis peran Naba Tour dalam pembinaannya guna memberikan arah penelitian yang jelas.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan pendekatan ini, data yang diperoleh diharapkan mampu menggambarkan realitas perilaku jamaah secara mendalam dan naturalistik.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi secara akademik maupun praktis. Secara akademik, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian ilmiah mengenai perilaku keagamaan pasca haji. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi Naba Tour dalam menyusun program pembinaan manasik yang lebih berkelanjutan dan berorientasi pada pencapaian haji mabrur.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

P85erilaku keagamaan jamaah pasca haji Furoda di Naba Tour Yogyakarta mengalami transformasi positif yang signifikan dan menyeluruh pada lima dimensi religiusitas, yang ditandai dengan menguatnya kesadaran tauhid dan kepasrahan batin (ideologis), meningkatnya kedisiplinan ibadah wajib maupun sunnah, mendalamnya ikatan emosional spiritual yang membentengi diri dari kemaksiatan, meluasnya pemahaman keagamaan yang lebih inklusif dan toleran, serta terwujudnya kesalehan pribadi dan sosial melalui sikap sabar, rendah hati, dan gemar bersedekah. Perubahan perilaku yang positif ini berhasil terbentuk dan terjaga secara konsisten berkat pembekalan spiritual berbasis *Manasik Qolbu* dari lembaga, kesadaran internal jamaah untuk merawat kemabruran haji, serta dukungan ekosistem eksternal berupa komunitas alumni dan lingkungan keluarga yang saling menguatkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

Meskipun penelitian ini telah memetakan perubahan perilaku keagamaan jamaah, masih terdapat keterbatasan yang perlu dibenahi, antara lain perlunya Naba Tour Yogyakarta memperkuat kontinuitas program pembinaan pasca-haji dan pendalaman modul *Manasik Qolbu* agar kesadaran spiritual jamaah tidak memudar seiring waktu, tantangan bagi jamaah untuk secara

mandiri menjaga konsistensi (*istiqamah*) ibadah serta sikap kerendahan hati di tengah dinamika kehidupan sehari-hari, serta keterbatasan penelitian ini yang masih berfokus pada pendekatan kualitatif jangka pendek dengan subjek yang terbatas pada satu lembaga. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengatasi keterbatasan tersebut melalui penggunaan metode kuantitatif guna mengukur tingkat signifikansi perubahan secara terukur, menerapkan studi longitudinal jangka panjang (5–10 tahun) untuk menguji daya tahan kemabruran haji, serta melakukan studi komparatif antara jamaah Haji Furoda, Khusus, dan Reguler guna memetakan pengaruh latar belakang sosial-ekonomi dan durasi masa tunggu terhadap dinamika perilaku keagamaan jamaah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Abdul Halim. *Panduan Lengkap Haji dan Umrah Berbasis Manasik*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2018.

Abu ‘Isa Muhammad ibn ‘Isa at-Tirmidzi, *Terjemah Sunan Tirmidzi*, jilid 4, terj. Dahlan (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), hlm. 312, no. 2516.

Adlan, Muhamad Aqim. *Persepsi, Motif, dan Perubahan Perilaku Jama’ah Umrah pada Biro Travel Haji dan Umrah Kota Kediri*. Jurnal Pemikiran Keislaman, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021.

Ancok, Djamaludin, dan Fuad Nashori Suroso. *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.

Andi. *Perubahan Perilaku dan Stratifikasi Sosial dalam Masyarakat Pasca Menunaikan Ibadah Haji di Desa Watang Panua Kecamatan Angkona*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: SAGE Publications, 2014.

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2010.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), QS. Ar-Ra’d [13]: 28.

Departemen Hukum dan HAM RI, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2025 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah (Jakarta: 04 September 2025).

Direktorat Penyelenggaraan Haji dan Umrah. *Pedoman Perlindungan Jamaah Haji Khusus*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2021.

Fitriah, Rahma Maranti. *Perubahan Perilaku Pasca Berhaji (Studi terhadap Tiga Pasang Suami-Istri Pasca Haji di Desa Sokanegara Kabupaten Purbalingga)*. Skripsi, IAIN Saifuddin Zuhri, 2019.

Hamid, H. Noor. *Manajemen Haji dan Umrah: Mengelola Perjalanan Tamu Allah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

ke Tanah Suci. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 1. Jakarta: Gema Insani, 2015.

Ihwan. "Haji Mabrur Balasannya Surga." UhudTour.com. 30 April 2025. https://uhudtour.com/blog/detail/27/haji-mabrur-balasannya-surga

Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta. *Daftar Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah (PPIU) dan Penyelenggara Ibadah Haji Khusus (PIHK) Wilayah D.I. Yogyakarta*. PDF resmi. Diakses 19 November 2025.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Buku Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*. Jakarta: Ditjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah, 2019.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Khusus*. Jakarta: Kemenag RI, 2018.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.

Nata, Abuddin. *Ilmu Kalam, Filsafat, dan Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

PT. Nur Assyfa Berkah (Naba Tour), "About Us," *Naba Tour* (web), diakses 2026, https://nabatour.co.id

Qaradawi, Yusuf al-. *Fikih Haji dan Umrah: Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah*. Diterjemahkan oleh Abdul Halim. Jakarta: Maktabah Wahbah, 2005.

Qaradawi, Yusuf al-. *Fiqh al-Hajj wa al-'Umrah*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1998.

Rahman, Abdul. "Perubahan Akhlak Jamaah Haji." *Jurnal Bimbingan Haji Indonesia* 5, no. 2 (2021): 102–110.

Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah*. Jakarta: Kementerian Hukum dan HAM, 2019.

Said, Achmad, Wakib Kurniawan, dan Supriyatmoko. *Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Haji dan Umroh terhadap Transformasi Spiritual Jamaah di Kelompok Bimbingan Haji dan Umroh Al-Fatwa*. Jurnal Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam 3, no. 2 (2022).

Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2007.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Skinner, B. F. *Ilmu Tingkah Laku Manusia*. Diterjemahkan oleh Koesoemanto Setyadi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sukidi. *Psikologi Haji: Spiritualitas, Emosi, dan Transformasi Diri*. Jakarta: Kencana, 2018.

Umroh Jogja. "Informasi dan Layanan Umrah/Haji Naba Tour Jogja." Diakses 19 November 2025. https://taplink.cc/umrohjogja

Wahyu Rusdiyanto dan Sri Suranti, "Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan pada Loyalitas Pelanggan dengan Kepuasan Pelanggan sebagai Variabel Mediasi," *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi* 18, no. 1 (2021): 15–28

Yarti, Yuni. *Dampak Ibadah Haji terhadap Perilaku Jemaah Haji (Studi Deskriptif Analitis di Kelurahan Trimurjo)*. Skripsi, Jurusan Manajemen Haji dan Umroh, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 1445 H/2024 M.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA